

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi yang selama ini berorientasi pada pertumbuhan (*economic growth*) telah mendorong eksploitasi sumber daya alam secara berlebihan sehingga memicu berbagai permasalahan lingkungan, seperti perubahan iklim, peningkatan emisi gas rumah kaca, pencemaran, dan bertambahnya volume limbah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa model pembangunan konvensional belum mampu menciptakan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan masyarakat, dan kelestarian lingkungan.¹

Data *Global Carbon Budget* menunjukkan bahwa konsentrasi karbon dioksida (CO₂) di atmosfer telah melampaui 420 ppm, yang mengindikasikan semakin besarnya tantangan dalam mencapai target pembatasan kenaikan suhu global sebesar 1,5°C sebagaimana disepakati dalam *Paris Agreement*. Kondisi ini mendorong lahirnya *green economy* sebagai paradigma pembangunan yang menekankan efisiensi pemanfaatan sumber daya, pengurangan dampak lingkungan, serta penciptaan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.²

¹Rigen et al., "Knowledge Mapping of *Green economy* Research : A Bibliometric Analysis," no. 8 (2024): 1–16, doi:10.1177/21582440241293581.

² Efendi, "Perlindungan Sumberdaya Alam Dalam Islam (Natural Resource Protection in Islam)," *Kanun Jurnal Hukum* XIII, no. 55 (2011): 17–31.

Dalam konsep *Triple Bottom Line* yang dikemukakan oleh John Elkington, keberhasilan pembangunan tidak lagi hanya diukur dari keuntungan ekonomi (*profit*), tetapi juga dari kemampuannya menjaga kelestarian lingkungan (*planet*) dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (*people*). Konsep ini menekankan pentingnya keseimbangan antara pencapaian tujuan ekonomi, tanggung jawab sosial, dan kelestarian lingkungan dalam mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan. Dengan demikian, aktivitas ekonomi perlu diarahkan tidak hanya untuk menghasilkan manfaat ekonomi, tetapi juga memberikan dampak sosial dan lingkungan yang positif.³

Dengan demikian, *green economy* menjadi pendekatan pembangunan yang berupaya mewujudkan keseimbangan antara dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan. Keseimbangan tersebut penting karena pembangunan ekonomi tidak hanya diarahkan pada peningkatan keuntungan, tetapi juga perlu memberikan manfaat bagi masyarakat serta menjaga kelestarian lingkungan. Melalui integrasi ketiga dimensi tersebut, *green economy* dapat mendorong terciptanya aktivitas ekonomi yang produktif sekaligus mendukung kesejahteraan masyarakat dan keberlanjutan lingkungan.⁴

³ Arturo Molina and Rajagopal, “*People, Planet, and Profit: Crossing the Triple Bottom Line*,” in *Challenge-Based Learning, Research, and Innovation: Leveraging Industry, Government, and Society* (Cham: Springer Nature, 2023), doi:10.1007/978-3-031-29156-2_2.

⁴United Nations Environment Programme, ‘Green Economy’, UNEP, <https://www.unep.org/regions/latin-america-and-caribbean/regional-initiatives/promoting-resource-efficiency/green>, accessed 11 August 2026.

Urgensi penerapan *green economy* juga semakin nyata di Indonesia yang masih menghadapi berbagai persoalan lingkungan, terutama meningkatnya volume sampah dan belum optimalnya pengelolaan limbah. Data Dinas Lingkungan Hidup Kota Bengkulu menunjukkan bahwa volume sampah yang masuk ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) mencapai sekitar 250 ton per hari dan dapat meningkat hingga sekitar 700 ton per hari pada masa libur nasional. Selain itu, produksi sampah Kota Bengkulu diperkirakan mencapai 877,7 m³ per hari, yang didominasi oleh sampah organik, plastik, dan karton.⁵

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa limbah masih dipandang sebagai sisa konsumsi yang harus dibuang, padahal memiliki potensi untuk dimanfaatkan kembali menjadi produk yang bernilai ekonomi melalui pendekatan *green economy*. Oleh karena itu, Untuk mengatasi tantangan ini, sangat penting untuk menerapkan program pendidikan yang mendorong pemilahan sampah dan praktik daur ulang di kalangan masyarakat, sejalan dengan prinsip-prinsip ekonomi hijau.⁶

Salah satu bentuk penerapan *green economy* di Provinsi Bengkulu dapat ditemukan pada Komunitas Limbah Berkah Sejahtera di Kelurahan Sukarami, Kota Bengkulu. Komunitas ini

⁵ M. Pratiwi, R., & Ramli, "Potensi Pengembangan *Green economy* Melalui Daur Ulang Sampah Di Kota Bengkulu.," *Jurnal Ekologi Dan Pembangunan Berkelanjutan*, 12, no. (2), (n.d.): 77–89., <https://doi.org/10.31219/osf.io/qx7kr>.

⁶ Fera Anggraini et al., "Penerapan Green Economy Berbasis Konsep 3r (Reduce, Reuse, Recycle) Pada Masyarakat (anggota pekerja) Kelurahan Sawah Lebar Kota Di Provinsi Bengkulu" 1, no. 6 (2023): 7–12.

mengembangkan berbagai kegiatan pengelolaan limbah, seperti pemanfaatan limbah organik menjadi pupuk kompos dan budidaya maggot, serta pengolahan limbah anorganik menjadi berbagai produk kerajinan daur ulang tutup botol plastik melalui *Rupa Recycle Center*. Dalam upaya memperluas partisipasi masyarakat (anggota pekerja), komunitas ini juga pernah mengembangkan inovasi digital melalui aplikasi SALIN (Sampah Online) sebagai media untuk mempermudah penyaluran sampah yang akan dikelola kembali.⁷

Namun, pada saat penelitian dilakukan aplikasi tersebut sudah tidak lagi beroperasi karena keterbatasan pengelolaan, pendanaan, dan keberlanjutan operasional, sehingga proses pengumpulan bahan baku kembali dilakukan melalui kerja sama secara langsung dengan masyarakat dan mitra bank sampah. Berbagai aktivitas tersebut menunjukkan bahwa limbah tidak lagi dipandang sebagai barang sisa yang harus dibuang, melainkan sebagai sumber daya produktif yang mampu memberikan nilai tambah ekonomi sekaligus mendukung pelestarian lingkungan.

Lebih dari itu, kegiatan pengelolaan limbah di Komunitas Limbah Berkah Sejahtera melibatkan masyarakat, khususnya ibu rumah tangga dan kelompok masyarakat yang sebelumnya memiliki keterbatasan akses terhadap pekerjaan dan sumber pendapatan. Keterlibatan tersebut mencerminkan bahwa

⁷ Andini Aisah and others, 'Analisis Implementasi *Green economy* Di Indonesia', *Prestise: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (anggota pekerja) Bidang Ekonomi Dan Bisnis*, 3.1 (2023), pp. 16–31, doi:10.15575/prestise.v3i1.30446.

penerapan *green economy* tidak hanya berorientasi pada pelestarian lingkungan (*planet*), tetapi juga mendorong pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kesejahteraan (*people*) melalui penciptaan kesempatan kerja dan partisipasi ekonomi berbasis komunitas.⁸ Melalui keterlibatan dalam kegiatan produksi kompos, budidaya maggot, pengolahan kerajinan daur ulang, serta usaha Rupa Kardus milik usaha sampingan *owner*, masyarakat yang sebelumnya memiliki keterbatasan akses terhadap pekerjaan memperoleh kesempatan untuk menghasilkan tambahan pendapatan yang membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Meskipun demikian, peningkatan pendapatan yang diperoleh anggota belum sepenuhnya stabil karena masih dipengaruhi oleh kapasitas produksi, permintaan pasar, dan keberlanjutan pemasaran produk. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan *green economy* tidak hanya diukur dari aspek lingkungan, tetapi juga dari sejauh mana mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat secara berkelanjutan.⁹ Oleh karena itu, Komunitas Limbah Berkah Sejahtera menjadi konteks yang relevan untuk mengkaji bagaimana penerapan *green economy* mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan

⁸ Windi Okta Rini et al., “Transformasi UMKM Hijau Dalam Pengelolaan Limbah Plastik Di Kota Bengkulu,” *Jurnal Kesehatan Tambusai* 5, no. 3 (2024): 7858–65.

⁹ Muhamad Turmudi, “Perspektif Ekonomi Islam Pada Pengolahan Limbah Plastik,” *Jurnal Hasil-Hasil Penelitian* 12 (2018): 130–52.

masyarakat (anggota pekerja) dalam perspektif Ekonomi Islam melalui integrasi aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi secara berkelanjutan.

Dalam perspektif Ekonomi Islam, keberhasilan suatu aktivitas ekonomi tidak hanya diukur dari besarnya keuntungan atau peningkatan pendapatan yang dihasilkan, tetapi juga dari cara memperoleh pendapatan tersebut, manfaat yang diberikan kepada masyarakat (anggota pekerja), serta dampaknya terhadap kelestarian lingkungan. Islam memandang manusia sebagai *khalifah fil ardh* yang memiliki tanggung jawab untuk memakmurkan bumi sekaligus menjaga keseimbangan alam. Oleh karena itu, aktivitas ekonomi harus dilaksanakan berdasarkan prinsip keadilan (*al-'adl*), kemaslahatan (*maslahah*), amanah, keberlanjutan (*istidamah*), serta pemanfaatan sumber daya secara halal dan *thayyib*. Nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa tujuan Ekonomi Islam tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga pada terciptanya kesejahteraan yang berkeadilan, pelestarian lingkungan, dan keberlanjutan kehidupan. Dengan demikian, konsep *green economy* memiliki keterkaitan yang erat dengan prinsip-prinsip Ekonomi Islam karena sama-sama menekankan keseimbangan antara dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan sebagai dasar pembangunan yang berkelanjutan.¹⁰

¹⁰ Windi Yuni Andini et al., “Integrasi Prinsip Ekonomi Islam Dalam Penerapan *Green economy* Di Indonesia: Menuju Pembangunan Berkelanjutan,” *Journal of Economics and Business* 2, no. 2 (2024): 247–54, doi:10.61994/econis.v2i2.499.

Keterkaitan antara *green economy* dan Ekonomi Islam dapat dijelaskan melalui pendekatan *Triple Bottom Line* yang meliputi dimensi *profit*, *people*, dan *planet*. Dalam perspektif Ekonomi Islam, dimensi *profit* tidak hanya menekankan pencapaian keuntungan, tetapi juga pendapatan yang diperoleh secara halal, produktif, dan memberikan keberkahan. Dimensi *people* selaras dengan prinsip keadilan, kemaslahatan, dan pemberdayaan masyarakat (anggota pekerja), sedangkan dimensi *planet* mencerminkan tanggung jawab manusia sebagai khalifah dalam menjaga kelestarian lingkungan. Oleh karena itu, pendekatan *Triple Bottom Line* dipandang relevan untuk menganalisis implementasi *green economy* sekaligus menilai kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip Ekonomi Islam.¹¹

Dalam konsep *green economy*, dimensi *profit* tidak hanya dimaknai sebagai pencapaian keuntungan ekonomi, tetapi juga sebagai upaya menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan melalui pemanfaatan sumber daya secara efisien dan ramah lingkungan. Konsep ini menempatkan limbah bukan lagi sebagai beban lingkungan, melainkan sebagai sumber daya yang dapat diolah menjadi produk bernilai tambah sehingga mampu menciptakan peluang usaha, membuka lapangan kerja,

¹¹ Muhammad Rafi Siregar, Indra Martian Permana, and Puti Khairani Rijadi, "Green Economy and Islamic Finance: Crossing a Sustainable Path in Economic Development," *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 14, no. 2 (2023): 180–92, https://www.researchgate.net/publication/377273049_Green_Economy_and_Islamic_Finance_Crossing_a_Sustainable_Path_in_Economic_Development.

dan mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Di Indonesia, pendekatan tersebut mulai diwujudkan melalui pengembangan ekonomi sirkular, bank sampah, dan berbagai usaha pengolahan limbah yang mendorong terciptanya aktivitas ekonomi produktif berbasis lingkungan. Bagi masyarakat, khususnya kelompok yang memiliki keterbatasan akses terhadap pekerjaan formal, pengelolaan limbah menjadi alternatif sumber penghasilan yang tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga berkontribusi terhadap pelestarian lingkungan. Dengan demikian, dimensi *profit* dalam *green economy* menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan perlindungan lingkungan dapat berjalan secara seimbang dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan.¹²

Selain memberikan manfaat ekonomi, *green economy* juga menempatkan dimensi *people* sebagai aspek penting dalam pembangunan berkelanjutan. Dimensi ini menekankan bahwa keberhasilan pembangunan tidak hanya diukur dari pertumbuhan ekonomi, tetapi juga dari sejauh mana aktivitas ekonomi mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, memperluas kesempatan kerja, mendorong partisipasi masyarakat, serta memberikan akses yang setara terhadap manfaat pembangunan.¹³

¹² Idiano D'Adamo, Massimo Gastaldi, and Paolo Rosa, "Towards Circular Economy Indicators: Evidence from the European Union," *Waste Management and Research* 42, no. 8 (2024): 1–12, doi:10.1177/0734242X241237171.

¹³ Arif Kuswanto, Dania Hellin Amrina, and Dani Amran Hakim,

Dalam konteks pengelolaan limbah berbasis komunitas, masyarakat (anggota pekerja) tidak hanya berperan sebagai penghasil sampah, tetapi juga sebagai pelaku utama yang terlibat dalam proses pemilahan, pengolahan, hingga terlibat juga di usaha sampingan *owner* yaitu Rupa Kardus. Keterlibatan tersebut menciptakan peluang ekonomi bagi kelompok rentan, seperti ibu rumah tangga dan masyarakat berpenghasilan rendah, sehingga pengelolaan limbah tidak hanya berkontribusi terhadap pengurangan pencemaran lingkungan, tetapi juga menjadi sarana pemberdayaan masyarakat yang lebih inklusif dan berkeadilan.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan *green economy* melalui pengelolaan limbah mampu memberikan dampak positif terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Ramadhan membuktikan bahwa penerapan prinsip *green economy* pada Bank Sampah Sahabat Ibu Kabupaten Jember mampu meningkatkan pendapatan masyarakat melalui pemanfaatan sampah menjadi produk bernilai ekonomi.¹⁴ Masduqie menunjukkan bahwa pengelolaan bank sampah telah selaras dengan prinsip *maqashid syariah*, namun fokus penelitiannya lebih menekankan implementasi nilai-nilai syariah dalam operasional bank sampah.¹⁵

“Seeing Green Economic Goals In Achieving Mashlahah Through Islamic Economic Points” 4, no. 2 (2024): 252–63.

¹⁴ Amru Ramadhan, *Penerapan Konsep Green economy Dalam Meningkatkan Pendapatan Nasabah Bank Sampah Sahabat Ibu Kabupaten Jember Skripsi*, 2024.

¹⁵ Muhammad Hamdan Ali Masduqie, Syarifudin Syarifudin, and Ana Toni Roby Candra Yudha, “Green Economy of Waste Bank in the Perspective

Sementara itu, Puspitasari dan Hanifuddin lebih menyoroti peran *green economy* dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui peningkatan partisipasi dan peluang usaha.¹⁶ Penelitian-penelitian tersebut memberikan kontribusi penting dalam pengembangan *green economy*, tetapi masih mengkaji aspek ekonomi, sosial, lingkungan, maupun perspektif Ekonomi Islam secara terpisah. Belum banyak penelitian yang menganalisis implementasi *green economy* berdasarkan pendekatan *Triple Bottom Line* (*profit, people, dan planet*) sekaligus mengevaluasi dampaknya terhadap peningkatan pendapatan masyarakat (anggota pekerja) serta kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip Ekonomi Islam pada komunitas pengelolaan limbah berbasis masyarakat (anggota pekerja).

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan (*novelty*) melalui analisis yang mengintegrasikan penerapan *green economy* berdasarkan pendekatan *Triple Bottom Line* dengan analisis dampaknya terhadap peningkatan pendapatan masyarakat (anggota pekerja) serta evaluasi kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip Ekonomi Islam pada Komunitas Limbah Berkah Sejahtera di Kelurahan Sukarami, Kota Bengkulu. Berbeda dengan penelitian

of Maqashid Sharia in Surabaya,” *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 8, no. 5 (2021): 593, doi:10.20473/vol8iss20215pp593-606.

¹⁶ Elin Dwi Puspitasari and Iza Hanifuddin, “Analisis Green Economy Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (anggota pekerja) (Studi Pada Bank Sampah Barkah Makmur Ploso-Pacitan),” *Jesm : Jurnal Ekonomi Syariah Mulawarman* 3, no. 1 (2024): 15–26.

sebelumnya yang cenderung menitikberatkan pada salah satu aspek, penelitian ini memandang dimensi *profit*, *people*, dan *planet* sebagai satu kesatuan dalam menjelaskan implementasi *green economy*. Selain itu, penelitian ini tidak hanya menganalisis keberhasilan pengelolaan limbah dari sisi lingkungan, tetapi juga mengkaji bagaimana aktivitas tersebut mampu memberikan kontribusi dalam peningkatan pendapatan masyarakat (anggota pekerja) serta merefleksikan nilai-nilai keadilan, kemaslahatan, dan keberlanjutan sebagaimana diajarkan dalam Ekonomi Islam.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada Komunitas Limbah Berkah Sejahtera yang berlokasi di Kelurahan Sukarami, Kota Bengkulu sebagai objek penelitian.
2. Penelitian ini hanya membahas penerapan *green economy* dalam kegiatan pengelolaan limbah yang dianalisis berdasarkan pendekatan *Triple Bottom Line*, yaitu *profit*, *people*, dan *planet*.
3. Penelitian ini hanya menganalisis dampak penerapan *green economy* dalam pendapatan anggota pekerja berdasarkan hasil wawancara, tanpa membedakan besarnya kontribusi pendapatan dari masing-masing unit usaha yang dijalankan oleh komunitas.

4. Penelitian ini meninjau penerapan *green economy* berdasarkan perspektif Ekonomi Islam untuk mengetahui kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip Ekonomi Islam.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan *green economy* di Komunitas Limbah Berkah Sejahtera, Kelurahan Sukarami?
2. Bagaimana dampak penerapan *green economy* dalam peningkatan pendapatan masyarakat (anggota pekerja) di Komunitas Limbah Berkah Sejahtera?
3. Bagaimana kesesuaian penerapan *green economy* di Komunitas Limbah Berkah Sejahtera dalam perspektif Ekonomi Islam?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis penerapan *green economy* di Komunitas Limbah Berkah Sejahtera, Kelurahan Sukarami
2. Untuk menganalisis dampak penerapan *green economy* dalam peningkatan pendapatan masyarakat (anggota pekerja) di Komunitas Limbah Berkah Sejahtera
3. Untuk mengetahui kesesuaian penerapan *green economy* di Komunitas Limbah Berkah Sejahtera dalam perspektif Ekonomi Islam.

E. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai keterkaitan aspek *profit*, *people*, dan *planet* dalam konsep *green economy* dengan prinsip-prinsip

Ekonomi Islam, seperti kemaslahatan, keadilan, amanah, dan keberlanjutan serta halal-*thayib*. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi para ilmuwan dan peneliti selanjutnya dalam mengembangkan kajian tentang penerapan *green economy* perspektif Ekonomi Islam.

2. Manfaat praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi Komunitas Limbah Berkah Sejahtera dalam mengevaluasi penerapan *green economy*, khususnya terkait kendala pada aspek produksi dan pemasaran produk daur ulang sehingga dapat meningkatkan kontribusinya terhadap pendapatan anggota pekerja. Selain itu, penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah, lembaga, akademik, terkait dalam mendukung pengembangan usaha berbasis *green economy* serta diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran untuk memecahkan permasalahan, baik ekonomi, sosial, maupun lingkungan alam. serta menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian mengenai *green economy* dan Ekonomi Islam.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Amru Ghifar Ramadhan (2024) berjudul "*Penerapan Konsep Green Economy dalam Meningkatkan Pendapatan Nasabah Bank Sampah Sahabat Ibu Kabupaten Jember*" mengkaji bagaimana penerapan prinsip-prinsip *green economy* dapat memberikan dampak dalam

peningkatan kesejahteraan masyarakat (anggota pekerja) melalui aktivitas bank sampah. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini menemukan bahwa Bank Sampah Sahabat Ibu telah menerapkan tujuh prinsip *green economy* sebagaimana yang ditetapkan oleh *United Nations Environment Programme* (UNEP), yakni efisiensi sumber daya, pengurangan emisi dan pencemaran, pengelolaan sumber daya alam berkelanjutan, integrasi nilai lingkungan dalam pengambilan keputusan ekonomi, peningkatan kesejahteraan sosial, inovasi, serta penguatan kapasitas dan partisipasi masyarakat. Penerapan prinsip tersebut berkontribusi dalam peningkatan pendapatan nasabah melalui dua kategori sampah, yaitu anorganik dan organik. Sampah anorganik disetorkan ke bank sampah untuk memperoleh nilai ekonomi langsung, sedangkan sampah organik diolah menjadi produk turunan seperti *eco-enzyme* dan pupuk cair yang memiliki nilai jual. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa konsep *green economy* tidak hanya relevan dalam konteks pelestarian lingkungan, tetapi juga mampu memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat melalui pengelolaan sampah yang produktif dan berkelanjutan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada fokus kajian mengenai *green economy* melalui pengelolaan sampah untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Adapun perbedaannya terletak pada objek penelitian, dimana penelitian Amru Ghifar Ramadhan fokus pada nasabah bank sampah di Kabupaten Jember, sedangkan penelitian penulis

fokus pada Komunitas Limbah Berkah Sejahtera dengan pendekatan perspektif Ekonomi Islam yang lebih menekankan pada penerapan nilai-nilai Ekonomi Islam dalam aktivitas pengelolaan limbah.¹⁷

Penelitian oleh Muhammad Hamdan Ali Masduqie (2021) yang berjudul *“Green Economy Of Waste Bank In The Perspective Of Maqashid Sharia In Surabaya”*. Penelitian ini menginterpretasikan lingkungan hidup merupakan rumah bagi semua makhluk hidup yang harus dilindungi dan dilestarikan. Kurangnya kesadaran lingkungan dapat menyebabkan pencemaran lingkungan dan masalah sampah. Kehadiran bank sampah menjadi upaya untuk menciptakan lingkungan yang bersih, indah, dan sehat. Dalam sistem operasionalnya, bank sampah menerapkan nilai-nilai *maqashid syariah* yang disebut *green economy*. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis nilai-nilai *maqashid syariah* dan *green economy* yang diterapkan oleh Bank Sampah Pusat Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan strategi studi kasus untuk memberikan gambaran rinci tentang sistem operasional di Bank Sampah Pusat Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai *maqashid syariah* di Bank Sampah Pusat Surabaya telah diterapkan melalui ketentuan, kegiatan pengadaan, dan peraturan yang ditetapkan serta mewujudkan 10 prinsip

¹⁷ Amru Ramadhan, *Penerapan Konsep Green economy Dalam Meningkatkan Pendapatan Nasabah Bank Sampah Sahabat Ibu Kabupaten Jember Skripsi*, 2024.

dalam konsep program *green economy* yang juga mendukung tiga program dalam tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs). Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada pembahasan mengenai *green economy* berbasis pengelolaan limbah dalam perspektif Ekonomi Islam dan *maqashid syariah*. Selain itu, penelitian kedua sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, dimana penelitian Muhammad Hamdan Ali Masduqie lebih menitikberatkan pada implementasi *maqashid syariah* dalam operasional bank sampah, sedangkan penelitian penulis lebih fokus pada dampak penerapan *green economy* dalam peningkatan pendapatan masyarakat pada Komunitas Limbah Berkah Sejahtera.¹⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Elin Dwi Puspitasari dan Iza Hanifuddin (2024) berjudul “Analisis *Green Economy* dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat pada Bank Sampah Barkah Makmur” membahas bagaimana pengelolaan sampah masyarakat berbasis mampu menjadi sarana pemberdayaan ekonomi sekaligus menjaga kelestarian lingkungan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *green economy* melalui kegiatan bank sampah mampu meningkatkan partisipasi masyarakat,

¹⁸ Muhammad Hamdan Ali Masduqie, Syarifudin Syarifudin, and Ana Toni Roby Candra Yudha, “*Green economy of Waste Bank in the Perspective of Maqashid Sharia in Surabaya*,” *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 8, no. 5 (2021): 593, doi:10.20473/vol8iss20215pp593-606.

menciptakan peluang usaha, serta meningkatkan pendapatan masyarakat melalui pengolahan sampah menjadi produk bernilai ekonomis. Selain itu, kegiatan tersebut juga meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pentingnya menjaga lingkungan secara berkelanjutan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada fokus kajian mengenai *green economy* berbasis pengelolaan limbah untuk meningkatkan kondisi ekonomi masyarakat. Perbedaannya terletak pada objek penelitian dan perspektif yang digunakan, dimana penelitian Elin Dwi Puspitasari dan Iza Hanifuddin lebih menitikberatkan pada pemberdayaan ekonomi masyarakat secara umum, sedangkan penelitian penulis lebih menekankan peningkatan pendapatan dalam masyarakat perspektif Ekonomi Islam pada Komunitas Limbah Berkah Sejahtera.¹⁹

Penelitian oleh Mutmainah, dkk (2024) yang berjudul “*Green Economy* Perspektif Ekonomi Syari’ah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat”, membahas munculnya konsep *green economy* akibat isu pemanasan global dan krisis lingkungan yang dipengaruhi oleh perubahan gaya hidup masyarakat modern. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library study*) yang bertujuan untuk menganalisis *green economy* dari perspektif Ekonomi Islam dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hasil penelitian

¹⁹ Puspitasari and Hanifuddin, “Analisis Green Economy Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Bank Sampah Barkah Makmur Ploso-Pacitan),” 2024.

menunjukkan bahwa *green economy* merupakan kegiatan ekonomi rendah karbon, hemat sumber daya, dan bersifat inklusif secara sosial yang sesuai dengan prinsip-prinsip Ekonomi Islam seperti *al-'adl, maslahah, urf, istishlah, dan i'tidal*. Penelitian ini menyimpulkan bahwa *green economy* merupakan bentuk perbaikan ekonomi yang selaras dengan alam untuk mencapai kemaslahatan dan kesejahteraan masyarakat. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada penggunaan perspektif Ekonomi Islam dalam menganalisis konsep *green economy* dalam kesejahteraan masyarakat. Perbedaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan, dimana penelitian Mutmainah dkk. menggunakan penelitian kepustakaan, sedangkan penelitian penulis menggunakan penelitian lapangan dengan studi kasus pada Komunitas Limbah Berkah Sejahtera.²⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Padliani, Memen Suwandi, dan Emily Nur Saidi (2021) berjudul “Peranan Bank Sampah dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (anggota pekerja) dalam Tinjauan Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Bank Sampah di Desa Sabang Subik Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar)” bertujuan untuk mendeskripsikan peran bank sampah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat ditinjau dari perspektif Ekonomi Islam. Penelitian ini

²⁰ Galuh Mustika Argarini Mutmaina, Amir Hamza, ‘*Green economy Perspektif Ekonomi Syariah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (anggota pekerja) Sekolah Tinggi Agama Islam Syaichona Moh . Cholil Bangkalan*’, *Annual Conference on Islamic Economy and Law*, 2.2 (2023), pp. 317–25.

menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan bank sampah memberikan dampak positif dalam peningkatan pemenuhan kebutuhan pokok, peningkatan pendapatan, peningkatan kemandirian ekonomi masyarakat, serta peningkatan kebersihan lingkungan. Mekanisme pengelolaan bank sampah dilakukan melalui kegiatan pengumpulan, penimbangan, pencatatan, pemilahan, hingga penjualan sampah yang memiliki nilai ekonomis. Selain memberikan manfaat ekonomi, kegiatan bank sampah juga mencerminkan nilai-nilai ekonomi Islam seperti menjaga kebersihan, jangka panjang, dan pemanfaatan sumber daya secara produktif. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada fokus kajian mengenai pengelolaan sampah sebagai sarana pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam perspektif Ekonomi Islam. Selain itu, penelitian kedua yang sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus pada komunitas pengelolaan limbah. Perbedaannya terletak pada fokus pembahasan, dimana penelitian Padliani dkk. lebih menitikberatkan pada aspek pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui bank sampah, sedangkan penelitian penulis lebih fokus pada penerapan *green economy* dalam peningkatan pendapatan masyarakat pada Komunitas Limbah Berkah Sejahtera dengan menggunakan

pendekatan teori *Triple Bottom Line* (TBL).²¹

Penelitian yang dilakukan oleh Saidatul Imas Adi Putri (2024) dengan judul “Implementasi Pemberdayaan Ekonomi Berbasis *Green Economy* Melalui Bank Sampah dalam Perspektif Islam” bertujuan untuk menganalisis bagaimana penerapan konsep *green economy* melalui pengelolaan bank sampah dapat menjadi sarana pemberdayaan ekonomi masyarakat yang sejalan dengan prinsip-prinsip Ekonomi Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi lapangan pada kegiatan pengelolaan bank sampah, sedangkan pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *green economy* yang diwujudkan melalui kegiatan pengelolaan dan pemanfaatan sampah menjadi produk bernilai ekonomis, sehingga mampu menciptakan peluang usaha serta meningkatkan pendapatan masyarakat. Selain itu, kegiatan bank sampah juga mendorong partisipasi sosial masyarakat, meningkatkan kesadaran lingkungan, serta membangun kemandirian ekonomi melalui kegiatan pemberdayaan berbasis komunitas. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada pembahasan mengenai pengelolaan sampah berbasis *green economy* dalam perspektif Islam serta dampaknya dalam

²¹ Emily Nur Said Padliani, Memen Suwandi, “Peranan Bank Sampah Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dalam Tinjauan Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Bank Sampah Di Desa Sabang Subik Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar),” *At Tawazun Jurnal Ekoomi Islam* I, no. I (2021): 62–76.

pemberdayaan ekonomi masyarakat. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, dimana penelitian Saidatul Imas Adi Putri lebih menekankan aspek pemberdayaan ekonomi melalui bank sampah, sedangkan penelitian penulis lebih fokus pada peningkatan pendapatan masyarakat melalui penerapan *green economy* pada komunitas pengelolaan limbah.²²

Penelitian yang dilakukan oleh Juwita Surya Astuti (2023) dengan judul “Penerapan *Green Economy* dalam Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan dalam Perspektif *Maqashid Syariah*” bertujuan untuk menganalisis bagaimana penerapan konsep *green economy* dapat diwujudkan sesuai dengan prinsip *maqashid syariah* dalam mendukung pembangunan berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus di PT Tirta Investama Kabupaten Tanggamus, dan pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *green economy* di aktivitas usaha tersebut diwujudkan melalui berbagai program pelestarian lingkungan, efisiensi energi, pengelolaan limbah, dan pemberdayaan masyarakat sekitar. Penerapan tersebut sejalan dengan lima tujuan *maqashid syariah*, yaitu *hifz al-din* (menjaga agama) melalui penerapan etika kerja Islami, *hifz al-nafs* (menjaga jiwa) dengan menjaga keselamatan pekerja dan masyarakat (anggota pekerja),

²² Saidatul Imas and Adi Putri, “*Green economy* Melalui Bank Sampah Dalam Prespektif Islam (Studi Pada Bank Sampah Sapu Jagad Mandiri Desa Ringinagung Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan),” 2024.

hifz al-'aql (menjaga akal) melalui edukasi lingkungan *hifz al-nasl* (menjaga keturunan) dengan pelestarian sumber daya alam untuk generasi mendatang; dan *hifz al-mal* (menjaga harta) melalui efisiensi sumber daya untuk keberlanjutan ekonomi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada pembahasan *green economy* dalam perspektif *maqashid syariah* dan pembangunan berkelanjutan. Perbedaannya terletak pada objek penelitian, dimana penelitian Juwita Surya Astuti dilakukan pada perusahaan industri, sedangkan penelitian penulis dilakukan pada komunitas pengelolaan limbah masyarakat yaitu Komunitas Limbah Berkah Sejahtera.²³

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus (*case study*). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam penerapan konsep *green economy* dalam memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat (anggota pekerja) berdasarkan perspektif Ekonomi Islam pada Komunitas Limbah Berkah Sejahtera Kota Bengkulu. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti dapat menggali fenomena sosial, perilaku ekonomi, serta nilai-nilai Ekonomi Islam yang tercermin dalam aktivitas pengelolaan

²³ Perspektif Maqashid Syariah, "Penerapan *Green economy* Dalam Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan Dalam Perspektif Maqashid Syariah," 2023.

limbah yang dilakukan oleh komunitas tersebut.²⁴

Data penelitian diperoleh secara langsung dari lokasi penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Oleh karena itu, penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), karena sumber data utama diperoleh dari kondisi nyata di lapangan. Metode studi kasus digunakan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai penerapan *green economy* pada objek penelitian sehingga dapat menggambarkan secara mendalam proses implementasi, dampaknya terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, serta kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam.²⁵

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Limbah Berkah Sejahterah Bengkulu yang berlokasi di JL. Pancurmas Perumahan DKA3 RT. 45, RW. 02, Kelurahan Sukarami, Kota Bengkulu Provinsi Bengkulu. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan yaitu Komunitas Limbah Berkah Sejahterah Bengkulu ini merupakan satu-satunya kelompok usaha yang mendapatkan dukungan dari Bank Indonesia yang bermitra dengan Dinas Lingkungan Hidup Kota Bengkulu (DLH) dan Pemerintah Kota Bengkulu. Kolaborasi ini diwujudkan dalam berbagai kegiatan, seperti program “Sampah

²⁴ Lexy J Moleong, “Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosdakarya), 3.,” 2019, 47–60.

²⁵ Widodo, *Metodologi Penelitian Populer & Praktis, Pustaka Ramadhan*, 2019.

Jadi Berkah” di Bencoolen Mall. Penelitian ini dilaksanakan selama bulan Maret hingga Mei 2026 dengan mempertimbangkan ketersediaan waktu speneliti dan kesesuaian jadwal kegiatan kelompok usaha Limbah Berkah Sejahterah di Kelurahan Sukarami, Bengkulu. Rentang waktu tersebut digunakan untuk melakukan observasi langsung, wawancara mendalam dengan informan, serta pengumpulan data dokumentasi yang relevan guna memperoleh pemahaman yang utuh.

3. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan sumber informasi yang dapat memberikan informasi tentang fenomena-fenomena yang terjadi untuk mengungkap fakta-fakta di lapangan. Informan penelitian dipilih secara *purposive sampling*, yaitu mereka yang dianggap paling mengetahui dan terlibat langsung dalam kegiatan kelompok. Hal ini berdasarkan dengan pertimbangan yang akan menjadi informan peneliti, diantaranya:

1. Owner Limbah Berkah Sejahterah, bapak Azwar Anas
2. Ibu-ibu rumah tangga yang bekerja di Limbah Berkah Sejahterah, meliputi 3 orang pekerja

4. Sumber Data

Penelitian kualitatif adalah kata-kata dan perbuatan, selebihnya adalah informasi tambahan seperti dokumen dan lain sebagainya. Dalam kaitannya sumber data terbagi dalam kata-kata, perbuatan, informasi tertulis, foto dan statistik. Adapun sumber data yang didapatkan dalam penelitian ini terbagi menjadi

dua, diantaranya :

1. Data Primer, merupakan sumber data yang didapat secara langsung dari lokasi penelitian melalui wawancara dengan pihak yang bersangkutan mengenai fenomena yang sedang diteliti, yaitu pada owner dan ibu-ibu yang bekerja di limbah berkah sejahterah, kelurahan sukarami.
2. Data Sekunder, merupakan data yang didapatkan dari berbagai media dan informasi yang berhubungan seperti buku dan jurnal yang dijadikan sebagai referensi atau dokumen yang terkait dengan penelitian.²⁶

5. **Teknik Pengumpulan Data** Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, penulis mengumpulkan data dengan memperoleh dua sumber data. Teknik dilakukan dengan:

1. Observasi

Observasi merupakan penelitian atau pengamatan secara langsung ke lapangan untuk mendapatkan informasi dan mengetahui permasalahan yang diteliti. Observasi menurut kenyataan yang terjadi di lapangan dapat diartikan dengan kata-kata yang cermat dan tepat apa yang diamati, mencatatnya kemudian mengelolanya dan diteliti sesuai dengan cara ilmiah. Dalam hal ini peneliti mengadakan penelitian dengan cara mengumpulkan data secara langsung, melalui pengamatan di lapangan dalam aktivitas yang akan dilakukan untuk mendapatkan data tertulis yang dianggap

²⁶ Lexy J. Maleong, "Metode Penelitian Kualitatif.," *Raden Fatah.Ac.Id*, 2020, 1–23, <https://repository.radenfatah.ac.id/19077/3/3.pdf>.

relevan. Observasi dalam penelitian ini, peneliti mendatangi lokasi awal sebelum melakukan penelitian yang mendalam dengan meminta sedikit informasi yang dibutuhkan sebelum melakukan penelitian lanjutan.

2. Wawancara (*in-depth interview*)

Wawancara merupakan suatu bentuk komunikasi secara respon antara penanya dan narasumber yang bertujuan untuk mendapatkan informasi. Dalam hal ini peneliti mengadakan tanya jawab secara langsung dengan owner dan Masyarakat (anggota pekerja). Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terstruktur di mana wawancara terstruktur wawancara yang dilaksanakan secara terencana dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan mendatangi tempat usaha ternak dan warga sekitar usaha barang bekas. Peneliti melakukan wawancara dengan pedoman wawancara yang sudah diarahkan oleh pembimbing dan sesuai dengan permasalahan yang dibahas oleh peneliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan untuk menyimpan berbagai data penting yang dihasilkan oleh kegiatan penelitian. Kegiatan dokumentasi pada penelitian digunakan untuk mendapatkan gambar atau foto pada saat melakukan penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini yang dilakukan

oleh penelitian dengan mengambil foto-foto saat penelitian berupa surat izin penelitian, foto wawancara, pedoman wawancara, manuskrip wawancara, foto observasi.²⁷

6. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisa data kualitatif. Dimana dalam analisis ini dilakukan dengan mengorganisirkan data serta memilahnya agar dapat dikelola dan dipelajari sehingga dapat memutuskan apa yang dapat disampaikan kepada pihak lain. Ada 3 cara analisis data, yaitu :

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahap awal dalam proses analisis data kualitatif yang bertujuan untuk menyaring, memilih, dan menyederhanakan data mentah dari lapangan agar lebih fokus dan relevan dengan tujuan penelitian. Data yang telah direduksi kemudian dianalisis berdasarkan indikator penelitian untuk menjawab setiap rumusan masalah.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan tahapan dalam analisis data kualitatif di mana data yang telah direduksi disusun dan disajikan secara sistematis agar dapat dipahami dan dianalisis lebih lanjut oleh peneliti.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam proses analisis data kualitatif, yaitu proses merumuskan makna,

²⁷ Tampubolon.M, *Metode Penelitian, Metode Penelitian Kualitatif*, vol. 3, 2023.

pola, atau temuan dari data yang telah direduksi dan disajikan. Pada tahap ini, peneliti menyimpulkan hasil penelitian secara menyeluruh berdasarkan data yang telah dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian.²⁸

H. Sistematika penulisan

Untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai substansi penelitian yang telah disusun, diperlukan adanya sistematika pembahasan yang akan diuraikan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI

Pada bab ini membahas tentang tinjauan teoritis yang membahas teori-teori mengenai konsep *green economy*, Ekonomi Islam, serta penelitian terdahulu yang relevan.

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK

Pada bab ini menguraikan tentang gambaran umum Limbah Berkah Sejahtera Bengkulu, meliputi: Sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur komunitas, dan Produk Limbah Berkah Sejahtera Bengkulu.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, 2020.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan menyajikan temuan penelitian mengenai penerapan *green economy* di Komunitas Limbah Berkah Sejahtera serta analisis dampaknya dalam pendapatan ditinjau dari perspektif ekonomi Islam. Hasil dari penelitian ini diperoleh dengan teknik wawancara mendalam secara langsung kepada informan sebagai bentuk pencarian dan dokumentasi langsung dilapangan.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini merupakan bab akhir yang berisi kesimpulan dari hasil pembahasan dalam penelitian ini, yang dijelaskan mengenai kesimpulan dan saran untuk lembaga.

